



GLOBAL PLATFORM FOR
DISASTER RISK REDUCTION



INDONESIA
23-28 MAY 2022



Indonesia

Negeri Indah Rawan Bencana



b Indonesia
baik.id



Indonesia

Negeri Indah Rawan Bencana



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

Pengantar Redaksi

Tim Indonesiabaik.id

Pengarah
Usman Kansong

Pemimpin Redaksi

Nursodik Gunarjo

Redaktur Pelaksana

Andrean W Finaka

Tim Redaksi dan Kontributor

Rosi Oktari
Yuli Nurhanisah
Titania Nurrahim
Ali Ridho
Muhammad Rifki
Widi Wihartono
Rokayah
April Lokita Sulasmi
Siti Khodijah
Norvantry Bayu Akbar
Indira Febrilia Pravangasta

Alamat Redaksi

Direktorat Pengelolaan Media
Direktorat Jenderal Informasi
dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan
Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9
Jakarta Pusat 10110

Telepon (021) 384 4309

Wakil Pemimpin Redaksi

Dimas Aditya Nugraha

Editor

Edy Pang

Desain dan Ilustrasi

Ananda Syaifullah
Chyntia Devina
Alfin Andrian
Nurhalimah Syafira

Penerbit

Direktorat Jenderal Informasi dan
Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan
Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9
Jakarta Pusat 10110

Telepon (021) 384

Pengantar Redaksi

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME atas kehendak-Nya, sehingga *booklet* dengan judul "Indonesia: Negeri Indah Rawan Bencana!" dapat diterbitkan oleh indonesiabaik.id.

Booklet ini merupakan sarana publikasi sekaligus diseminasi informasi kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik.

Seperti yang kita kagumi bersama, Indonesia merupakan negeri indah dengan segala kekayaan alam di dalamnya. Setiap letaknya, mencerminkan keajaiban dunia yang terpampang sempurna.

Sayangnya, di balik keindahannya, negeri ini juga sangat rawan bencana, khususnya bencana alam—sayangnya melanda merata seluruh wilayah Indonesia.

Karenanya, sikap yang sigap, siaga, dan tanggap perlu dikuatkan oleh kita sebagai warga negara yang tinggal dan menetap di Indonesia. Masyarakat perlu mendapatkan pembelajaran yang masif tentang kesiapan menghadapi bencana.

Untuk itu, *booklet* ini berisi segala informasi dan data berkaitan kebencanaan. Untuk itu, diharapkan, *booklet* ini bisa menjadi pedoman informasi dalam menggelorakan semangat siaga siaga di masyarakat. *Booklet* ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu kami dalam menyusun konten *booklet* berikutnya. Terima kasih. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Jakarta, 30 April 2022

Redaksi

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	1
Daftar Isi	2

Indonesia Rawan Bencana

1. Benarkah Indonesia Rawan Bencana?	5
2. Mengapa Indonesia Termasuk Rawan Bencana?.....	5
3. Bagaimana Sejarah Bencana Alam di Indonesia?	6
4. Ada Berapa Bencana yang Terjadi 5 Tahun Terakhir Ini?	7
5. Bagaimana dengan Bencana yang Terjadi Tahun Ini?	8
6. Apa Saja Dampak yang Merugikan Akibat Bencana yang Terjadi Tahun Ini?	10
7. Apa Saja Jenis Bencana yang Terjadi di Indonesia?	10
8. Apa Bahaya Bencana bagi Manusia?	11
9. Apa Saja Kerugian Akibat Bencana?	11
10. Apakah Bencana dapat Menimbulkan Potensi Bahaya/Penyakit?	11
11. Apakah Bencana dapat Menimbulkan Dampak Psikologis?	12

Pengurangan Risiko Bencana Urusan Bersama

12. Siapa Saja yang Bertanggung Jawab Terhadap Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia?	14
13. Bagaimana Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas?	15
14. Apakah Kesenian Bisa Mendorong Edukasi dan Pemahaman Bencana Kepada Masyarakat?.....	15
15. Bagaimana Peran Tiap Daerah dalam Mengurangi Risiko Bencana?.....	16
16. Bagaimana Status Bencana Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional?.....	17
17. Adakah Sistem Peringatan Dini Sebelum Bencana Terjadi?	18
18. Apa Saja Media Sistem Peringatan Dini yang Digunakan?	18
19. Apa Saja Jenis-jenis Rambu Bencana yang Perlu Dikenali?	19
20. Bagaimana Mengaktifkan Sistem Peringatan Dini di TV Digital?.....	20
21. Selain Sistem Peringatan Dini, Adakah Aplikasi atau Sistem Lain yang Mendukung Pengurangan Risiko Bencana?.....	20
22. Saat Ada Bencana, Apa Saja Jenis Bantuan untuk Korban Bencana Alam?	21
23. Dari Mana Dana Penanggulangan Bencana Diperoleh?	22
24. Bagaimana Cara Mengumpulkan Donasi Sesuai Aturan?.....	22
25. Bagaimana Penyaluran Sumbangan Diserahkan?.....	23
26. Bagaimana Memilih Lembaga Donasi Dengan Tepat?.....	23

Siapa Hadapi Bencana

27. Bagaimana Cara Mengurangi Risiko Bencana?	26
28. Apa itu Budaya Sadar Bencana?	27
29. Mengapa Harus Sadar Bencana?.....	27
30. Apa Itu Tas Siaga Bencana?.....	28

31. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Banjir?.....	29
32. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Tanah Longsor?	30
33. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Tsunami?	31
34. Apa yang Harus Dilakukan Saat Erupsi Gunung Berapi?	32
35. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Gempabumi?	33
36. Apa yang Sebaiknya Dilakukan Setelah Terjadi Gempabumi?	33
37. Seperti Apa Konstruksi Bangunan Tahan Gempabumi?	34
38. Apa yang Harus Dilakukan Saat Erupsi Gunung Berapi?	35

Peran Indonesia dalam Pengurangan Risiko Bencana Dunia

39. Bagaimana Situasi Potensi Bencana di Dunia?.....	37
40. Benarkah Indonesia Menjadi Tuan Rumah Forum Internasional Pengurangan Risiko Bencana Dunia?.....	37
41. Negara Mana Saja yang Pernah Menjadi Tuan Rumah GPDRR?.....	38
42. Apa Itu GPDRR?.....	39
43. Siapa Saja yang Hadir di Forum GPDRR 2022?.....	39
44. Apa Saja yang Dibahas di Forum GPDRR?.....	39
45. Aapa itu Kerangka Sendai?.....	40
46. Bagaimana Akhirnya Indonesia Ditunjuk Menjadi Tuan Rumah GPDRR 2022?.....	42
47. Kapan dan Di Mana GPDRR 2022 DIselenggarakan?.....	43
48. Mengapa Bali Dipilih Jadi Tuan Rumah GPDRR 2022?.....	43
49. Apakah Tema GPDRR 2022?	44
50. Secara Khusus, Adakah Tema Besar yang Diangkat Pemerintah Indonesia untuk Forum GPDRR Kali Ini?.....	44
51. Seperti Apa Logo GPDRR 2022?.....	46
52. Adakah Cerita Pengalaman Daerah di Indonesia dalam Mengurangi Risiko Bencana yang Terjadi di Wilayahnya?	47
53. Apa Keuntungan Gelaran GPDRR 2022 bagi Indonesia?	48
54. Apa Saja Nilai Tambah Indonesia di Mata Dunia dalam Hal Kebencanaan?.....	48



GLOBAL PLATFORM FOR
DISASTER RISK REDUCTION



INDONESIA
23-28 MAY 2022



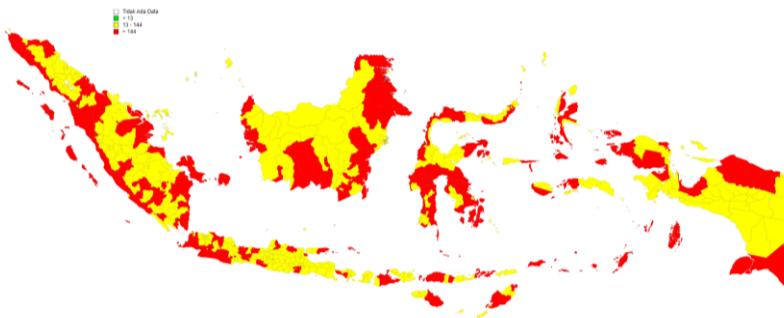
Indonesia Rawan Bencana



1. Benarkah Indonesia Rawan Bencana?

Benar, Indonesia memang rawan bencana.

Sebagian besar wilayah Indonesia bahkan berisiko tinggi mengalami bencana alam. Potensi bencana alam di Indonesia tersebar hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. (Indeks Risiko Bencana BNPB 2021).



 Peta risiko bencana di Indonesia 2021 berdasarkan Indeks Risiko Bencana BNPB.

Berdasarkan perspektif geografi, geologi, klimatologi, dan demografi, Indonesia berada pada posisi ke-7 sebagai negara paling rawan akan risiko bencana alam (UNESCO).

2. Mengapa Indonesia Termasuk Rawan Bencana?

Inilah beberapa alasannya.

- Wilayah Indonesia dilalui oleh Sirkum Pasifik atau Cincin Api Pasifik. Rentan bencana: gempa bumi, gunung berapi dan lainnya akibat aktivitas vulkanik.
- Wilayah Indonesia dilewati sabuk Alpide Rentan bencana: gempa bumi, tsunami, tanah longsor, juga erupsi gunung berapi.

- o Daerahnya berada di wilayah tropis (garis khatulistiwa). Rentan bencana: badai, topan, dan juga siklon tropis, banjir, tanah longsor.

3. Bagaimana Sejarah Bencana Alam di Indonesia?

Inilah daftar bencana yang terjadi di Indonesia dari masa ke masa

- o 1815: Letusan gunung Tambora
- o 1883: Letusan gunung Krakatau
- o 1930: Letusan gunung Merapi
- o 1992: Tsunami Flores
- o 2004: Gempa dan tsunami Aceh
- o 2006: Gempa bumi di Yogyakarta, Nias dan gempa Jawa
- o 2007: Banjir bandang Jawa
- o 2009: Tanah longsor Palopo, gempa bumi Padang
- o 2010: Letusan gunung Merapi, tsunami Kepulauan Mentawai
- o 2011: Gempa bumi Sumatra Utara
- o 2012: Gempa bumi Aceh
- o 2013: Gempa Aceh Tengah
- o 2014: Letusan gunung Kelud dan Sinabung
- o 2016: Banjir bandang Sumedang Garut
- o 2017: Siklon Tropis Cempaka dan Dahlia
- o 2018: Gempa, Tsunami, dan Likuifaksi di Palu dan Donggala, gempa Selat Sunda
- o 2019: Gempa Lombok, Banjir Sulawesi Selatan
- o 2021: Gempa NTT, Mamuju dan Majene, banjir Sintang, siklon tropis Seroja, erupsi gunung Semeru

sejarah.dlbi.bnppb.go.id

4. Ada Berapa Bencana yang Terjadi 5 Tahun Terakhir ini?

antaranews.com

DATA BENCANA 5 TAHUN TERAKHIR



Total Korban Jiwa (2017-2021)



Meninggal dunia dan Hilang



Pengungsi



Rumah



Fasilitas Kesehatan



Fasilitas Pendidikan



Fasilitas ibadah

5. Bagaimana dengan Bencana yang Terjadi Tahun Ini?

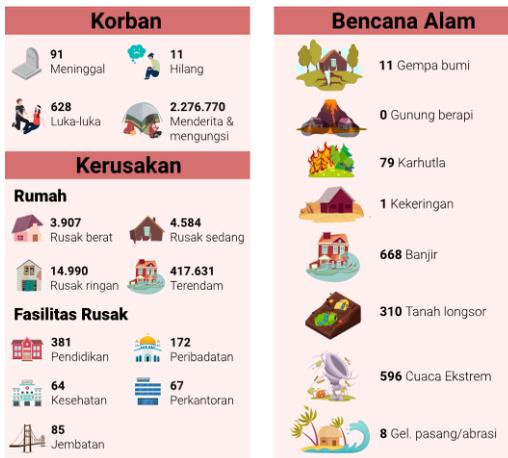
Berikut ini sebaran kejadian bencana yang terjadi selama tahun 2022 (per 20 Mei).





6. Apa Saja Dampak yang Merugikan Akibat Bencana yang Terjadi Tahun Ini?

Berikut ini total dampak baik jumlah korban maupun kerusakan yang terjadi akibat bencana selama tahun 2022 (per 20 Mei).



7. Apa Saja Jenis Bencana yang Terjadi di Indonesia?

- Banjir/Banjir Bandang
- Gelombang Tinggi/Abrasi
- Tanah Longsor
- Puting Beliung
- Karhutla
- Kekeringan
- Gempabumi
- Gunung Meletus
- Tsunami

8. Apa Bahaya Bencana bagi Manusia?

- Kematian, luka-luka, sakit
- Kekacauan komunitas
- Kerusakan lingkungan
- Timbulnya bibit penyakit hingga gangguan jiwa

9. Apa Saja Kerugian Akibat Bencana?

- Kerusakan rumah
- Kerusakan infrastruktur
- Hilang harta benda
- Situasi ekonomi sulit
- Gangguan dalam perekonomian (hilangnya pendapatan daerah hingga biaya penanggulangannya)

10. Apakah Bencana dapat Menimbulkan Potensi Bahaya/Penyakit?

Dalam beberapa jenis bencana bisa berpotensi menimbulkan penyakit. Misalnya saja, banjir. Bencana itu bisa menimbulkan beberapa penyakit, di antaranya:

- Penyakit kulit
- Diare
- Kolera
- Leptospirosis
- Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
- Malaria
- DBD
- Demam Tifoid (Tipes)

11. Apakah Bencana dapat Menimbulkan Dampak Psikologis?

Selain kerugian material, korban bencana alam juga dirundung kesedihan mendalam akibat kehilangan keluarga atau kerabat, shock, hingga trauma yang berujung pada gangguan jiwa.

Yang bisa menyerang korban:

- *Post-traumatic Stress Disorder* (PTSD)
- gangguan tidur
- depresi
- mudah marah
- hipersensitif



GLOBAL PLATFORM FOR
DISASTER RISK REDUCTION



INDONESIA
23-28 MAY 2022



Pengurangan Risiko Bencana Urusan Bersama



12. Siapa Saja yang Bertanggung Jawab Terhadap Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia?

Peran pengurangan risiko bencana di Indonesia dilakukan dengan konsep pentahelix, yaitu kolaborasi yang dilakukan multipihak:

1. Pemerintah
Penerapan regulasi penanggulangan bencana dan pengenalan pemantauan risiko bencana.

Dilaksanakan terutama oleh BNPB dan BPBD
2. Pelaku Usaha
Menerapkan standar untuk mencegah terjadinya bencana dan memberikan bantuan CSR, serta mampu meningkatkan bisnis dengan tetap memperhatikan ancaman bencana sekitar.
3. Akademisi dan pakar
Melakukan tri dharma perguruan tinggi dengan riset dasar pemahaman risiko, dan upaya mitigasi, serta mengaplikasikannya kepada masyarakat.
4. Masyarakat
Mengetahui dan mencegah bencana yang dating di lingkungan sekitar, dan berperan aktif dalam kesiapsiagaan mulai dari lingkungan terkecil RT/RW, Kelurahan, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota
5. Media massa
Memberikan informasi kebencanaan, melakukan edukasi, menginformasikan risiko dan upaya mitigasi ketika bencana datang, dan meluruskan hoaks yang beredar.

13. Bagaimana Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas?

Gotong royong menghadapi ancaman bencana salah satunya dengan melalui Kampung Siaga Bencana.

Kampung siaga bencana disiagakan untuk melatih kesiapsiagaan bencana dalam lingkup masyarakat dan pemberian pembekalan, agar terlatih dalam mengoptimalkan potensi sumber daya untuk penanggulangan bencana.

Berikut ini beberapa keterampilan yang dilatih dalam Kampung Siaga Bencana

- Tata cara evakuasi
- Pendirian *shelter*
- Pertolongan pertama
- Penyimpanan Lumbung Nasional

14. Apakah Kesenian Bisa Mendorong Edukasi dan Pemahaman Bencana Kepada Masyarakat?

Ya, bisa. Salah satunya kesenian Nandong.

Kesenian tradisional Nandong yang berasal dari Simeulue, Aceh ini menceritakan ciri-ciri dan gejala bencana alam seperti gempa dan tsunami melalui bersyair, dan sudah diturunkan dari generasi ke generasi.

Meskipun tak memiliki teknologi peringatan dini tsunami, namun dengan kesenian Nandong, mampu menghindari jatuhnya banyak korban saat tsunami, dan sudah terbukti saat tsunami Aceh tahun 2004 silam.

15. Bagaimana Peran Tiap Daerah dalam Mengurangi Risiko Bencana?

Tiap daerah punya caranya sendiri. Berikut ini contoh dari Bali.

- a. Salah satunya adalah Klungkung. Klungkung telah diimplementasikan pada saat bencana erupsi Gunung Agung pada 2017 silam.

Masyarakat Klungkung memiliki semangat "puputan" yang menjadi kunci dalam menghadapi potensi bencana yang ada di wilayahnya.

- b. Selain itu ada, Contoh lain Desa Wisata Penglipuran. Desa ini menganut falsafah hidup harmonis dengan Tuhan, alam sekitar dan sesama manusia.

Mereka juga melestarikan hutan bambu di daerahnya sebagai bentuk kesadaran bersama menjaga alam untuk mengurangi risiko bencana yang ada di sekitar desa.

- c. Ada juga kearifan lokal untuk penanggulangan dini, namanya kulkul. Kulkul menjadi bagian dari sistem peringatan dini bencana oleh masyarakat Bali.

16. Bagaimana status bencana ditetapkan sebagai bencana nasional?



Penentuan Status Keadaan Darurat Bencana Tingkat Nasional ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia.

Status bencana nasional ditetapkan setelah melihat beberapa indikator, antara lain:

- o Jumlah korban;
- o Kerugian harta benda;
- o Kerusakan prasarana dan sarana;
- o Cakupan luas wilayah yang terkena bencana; dan
- o Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.



Indikator lain

- o Kondisi keberadaan & keberfungsian Pemerintah Daerah apakah kolaps/tidak
- o Kepala daerah beserta jajaran masih ada & dapat menjalankan pemerintahan atau tidak



17. Adakah Sistem Peringatan Dini sebelum bencana terjadi?

Ada. Penyebarluasan peringatan dini oleh BNPB menekankan langkah-langkah kesiapsiagaan yang disesuaikan dengan peningkatan status potensi ancaman bencana.

18. Apa Saja Media Sistem Peringatan Dini yang digunakan?

Sistem peringatan dini bencana disebarkan melalui beberapa media, antara lain:

- o surat resmi
- o jejaring sosial atau WAG (whatsapp group)
- o pemasangan alat peringatan dini seperti sirine, kentongan, pengeras suara
- o pemasangan rambu-rambu daerah rawan bencana
- o akun sosial media
- o website



19. Apa Saja Jenis-Jenis Rambu Bencana yang Perlu Dikenali?

Rambu atau papan informasi bencana adalah tanda peringatan kerawanan suatu tempat terhadap potensi bencana tertentu.



Kawasan rawan kebakaran puting beliung



Kawasan rawan bencana banjir



Kawasan rawan bencana tsunami



Kawasan rawan bencana gerakan tanah



Kawasan rawan gunung api



Kawasan rawan kebakaran hutan



Kawasan rawan bencana gempa bumi



Kawasan rawan kekeringan



Petunjuk tempat kumpul sementara



Petunjuk tempat pengungsian

20. Bagaimana mengaktifkan Sistem Peringatan Dini di TV Digital?

Fitur Sistem Peringatan Dini atau EWS (*Early Warning System*) adalah fitur canggih peringatan dini bencana.

Saat terjadi bencana, seluruh siaran TV Digital akan terhenti sementara, berganti siaran peringatan dini bencana. Bencana yang diinformasikan seperti tsunami, gunung meletus, gempa bumi, banjir, dan kebakaran hutan.

Sinyal EWS dikirim berdasarkan tempat perangkat digital berada, khususnya di lokasi bencana serta daerah terdampak.

Untuk mengaktifkan fitur EWS, masukkan kode pos sesuai lokasi tempat tinggal saat pertama kali mengatur STB/TV Digital.

21. Selain Sistem Peringatan Dini, adakah aplikasi atau sistem lain yang mendukung pengurangan risiko bencana?

Informasi terkait kebencanaan dapat diperoleh dari laman-laman berikut ini:

- <https://gis.bnpb.go.id>
- <http://inarisk.bnpb.go.id>
- <http://web.meteo.bmkg.go.id/id/pengamatan/satelit>
- <http://web.meteo.bmkg.go.id/id/prakiraan/ikhtisar-indonesia>
- <https://signature.bmkg.go.id>
- <https://magma.vsi.esdm.go.id>
- <http://modis-catalog.lapan.go.id/himawari-8>

22. Saat Ada Bencana, Apa Saja Jenis Bantuan untuk Korban Bencana Alam?

Bantuan sosial dapat diberikan kepada korban bencana alam agar kelangsungan hidup mereka dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal.



23. Dari mana dana penanggulangan bencana diperoleh?

- Dana penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Dana penanggulangan bencana berasal dari APBN, APBD, dan/atau masyarakat.
- Meliputi dana:
 - Tahap prabencana
 - Saat tanggap darurat
 - Pascabencana.

24. Bagaimana Cara mengumpulkan Donasi Sesuai aturan?

Pengumpulan donasi bisa dilakukan melalui kegiatan pengumpulan sumbangan (uang & barang).

Syarat:

- Mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang (Mensos, Gubernur, Bupati/Walikota)
- Dilakukan oleh organisasi/kepanitiaan
- Bersifat sukarela (ikhlas tanpa paksaan)
- Jangka waktu maksimal 3 bulan

Keputusan Menteri Sosial No.01/HUK/1995

25. Bagaimana Penyaluran Sumbangan Diserahkan?

Penyaluran Sumbangan Diserahkan

- Kepada Korban bencana (melalui BNPB/Kemensos/Gubernur/Bupati/Walikota)
- Langsung kepada korban bencana (melalui petunjuk pejabat berwenang)
- Selambatnya 1 bulan sejak berakhirnya pengumpulan sumbangan.

Keputusan Menteri Sosial No.01/HUK/1995

26. Bagaimana memilih lembaga donasi dengan tepat?

- Profil Lembaga
Memiliki struktur organisasi & izin resmi dari Kementerian Sosial
- Rekam Jejak
Memantau aksi lembaga donasi saat terjadi bencana alam
- Call Center & Satu Rekening
Memiliki pusat komunikasi dan nomor rekening bukan atas nama pribadi
- Transparansi & Akuntabilitas
Donatur memiliki hak kepada siapa bantuannya disalurkan, berapa jumlahnya dan untuk apa saja

- Partisipasi
Lembaga donasi tidak hanya beraksi saat terjadi bencana
- Contoh Lembaga Donasi
PMI, Dompot Dhuafa, Aksi Cepat Tanggap, Melalui Media Massa
(MNC Peduli, Dana Kemanusiaan Kompas, dll).



GLOBAL PLATFORM FOR
DISASTER RISK REDUCTION



INDONESIA
23-28 MAY 2022



Siap Hadapi Bencana



27. Bagaimana Cara Mengurangi Risiko Bencana?



Pahami potensi bahaya/ ancaman di sekitar



Ketahui rambu dan papan informasi bencana



Pahami standar bangunan tahan bencana



Simpan nomor penting kedaruratan



Paham sistem peringatan dini



Pahami cara menyelamatkan diri saat bencana



Siap tas siaga bencana



Ketahui rute evakuasi dan pengungsian

Saya tangguh bencana!

Pemuda sadar bencana!

Siap untuk selamat!



28. Apa itu Budaya Sadar Bencana?

Bentuk upaya pengurangan risiko bencana, membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, guna meminimalisir dampak buruk bencana alam.

29. Mengapa Harus Sadar Bencana?

Sadar bencana sangat penting, untuk:

- meminimalisir risiko dan dampak akibat bencana
- mendorong budaya siap menghadapi peristiwa bencana

30. Apa itu Tas Siaga Bencana?

Tas siaga bencana atau Emergency Preparedness Kit merupakan tas yang berisi barang-barang kebutuhan penting, yang telah dipersiapkan untuk keadaan darurat.

Menampung kebutuhan/peralatan penunjang hidup untuk 72 jam (tiga hari pertama) bencana sambil menunggu bantuan dari tim penolong.

Tas Siaga Bencana
Tas ransel yang mudah dibawa

Yang Berisi

Dokumen penting
Foto copy KK, Tanda pengenal, Polis Asuransi, Buku Tabungan, Surat/sertifikat berharga

masukkan semuanya ke dalam **plastik kedap air**

Perbekalan
Air minum kemasan, Makanan siap saji, Pakaian ganti, Senter, Kotak P3K

Lainnya
Uang tunai, Kertas & pensil, Foto anggota keluarga, Peluit, Jas hujan, Pisau lipat, Tali nilon, Peta, Ponsel dengan charger & power bank

Kegunaan
Menampung kebutuhan/peralatan penunjang hidup untuk 72 jam (tiga hari pertama) bencana sambil menunggu bantuan dari tim penolong



31. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Banjir?

Jika banjir akan terjadi

- Pantau informasi terbaru mengenai banjir melalui info kebencanaan (sosmed, website dll)
- Jika terjadi banjir bandang, beranjak segera ke tempat lebih tinggi
- Waspada arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat genangan air

Jika harus bersiap untuk evakuasi

- Matikan semua jaringan listrik (cabut peralatan yang tersambung listrik)
- Letakan barang berharga di bagian yang lebih tinggi di dalam rumah

Jika harus meninggalkan rumah

- Hindari berjalan di arus air yang deras karena bisa terjatuh
- Jika harus berjalan di air, berjalanlah di pijakan tidak bergerak
- Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir
- Jika air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi.



32. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Tanah Longsor?

Kenali tanda

- Adanya retakan yang panjang pada tanah di lereng.
- Terdengar suara gemuruh dan terasa getaran tanah.
- Waspada ketika curah hujan tinggi

Saat terjadi longsor

- Segera ke luar dan cari tempat yang lapang
- Jauhi suara gemuruh atau arah datangnya longsor
- Jika mendengar suara sirine peringatan longsor, segera evakuasi ke tempat aman yang bukan alur longsor
- Hindari jalur yang berpotensi longsor dengan kondisi tanah yang labil
- Apabila hujan turun setelah longsor terjadi, antisipasi longsor susulan

33. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Tsunami?

90% tsunami disebabkan aktivitas gempabumi tektonik, karena itu

- Masyarakat pesisir diharapkan siaga jika terjadi gempa di wilayahnya.
- Pantau informasi melalui semua kanal informasi kebencanaan, apakah gempa berpotensi menyulut tsunami.
- Waspada apabila air pantai mendadak surut, jauhi pinggir pantai.
- Jangan pernah menuju ke pantai untuk melihat datangnya tsunami.
- Cepat bergerak ke arah daratan yang lebih tinggi di atas 30 meter.



34. Apa yang Harus Dilakukan Saat Erupsi Gunung Berapi?

Prabencana

- Perhatikan arahan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) dan perkembangan aktivitas gunung berapi.
- Ketahui jalur evakuasi dan shelter yang telah disiapkan.
- Siapkan dukungan logistik.
- Siapkan masker dan kacamata pelindung.
- Menyiapkan skenario evakuasi lain.
- Ketahui jalur evakuasi dan shelter yang telah disiapkan.

Saat Bencana

- Tidak berada di lokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan
- Tidak berada di lembah atau daerah aliran sungai
- Hindari tempat terbuka
- Lindungi diri dari abu letusan gunungapi
- Gunakan kacamata pelindung
- Jangan memakai lensa kontak
- Gunakan masker atau kain basah untuk menutup mulut dan hidung
- Kenakan pakaian tertutup

Pasca Bencana

- Kurangi terpapar dari abu vulkanik
- Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu vulkanik
- Bersihkan atap dari timbunan debu vulkanik
- Waspada di wilayah aliran sungai



35. Bagaimana Cara Siaga Hadapi Gempabumi?

Tetap tenang dalam kondisi darurat, fokus pada penyelamatan diri.

1. Berada di dalam bangunan:

- Lari ke luar apabila masih dapat dilakukan
- Jangan gunakan lift
- Lindungi kepala dengan benda apapun
- Berlindung di bawah meja yang kokoh

2. Berada di luar bangunan

- Cari area terbuka
- Hindari apabila terjadi rekahan tanah
- Berhenti mengemudi
- Hindari daerah rawan longsor
- Jauhi pantai untuk cegah tsunami
- Jauhi benda yang berpotensi rubuh (tiang listrik, pohon, papan reklame).

36. Apa yang Sebaiknya Dilakukan Setelah Terjadi Gempabumi?

- Tetap waspada terjadinya gempa bumi susulan
- Saat di dalam bangunan, evakuasi diri setelah gempa bumi berhenti.
- Perhatikan reruntuhan yang membahayakan saat evakuasi
- Periksa keberadaan api dan potensi terjadinya bencana kebakaran
- Berdiri di tempat terbuka jauh dari gedung dan instalasi listrik dan air Hindari daerah yang rawan longsor.

37. Seperti Apa Konstruksi Bangunan Tahan Gempa?

Karakteristik konstruksi bangunan tahan gempa

1. Denah yang sederhana dan dinamis
2. Bahan bangunan yang sering mungkin
3. Sistem penahan beban yang baik
4. Bila terkena gempa bumi yang lemah, bangunan tidak mengalami kerusakan sama sekali
5. Bila terkena gempa bumi sedang, bangunan boleh rusak pada elemen-elemen non-struktural, tapi tidak pada elemen-elemen struktur
6. Bila terkena gempa bumi sangat kuat, bangunan boleh mengalami kerusakan, asal tidak runtuh penuh, atau rusak parah, dapat diperbaiki dengan cepat dan berfungsi kembali.

Solusi bangunan tahan gempa

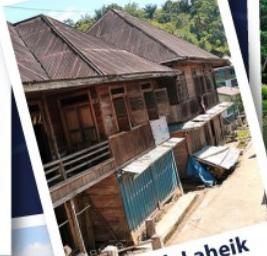
- Membuat Rumah Dome, rumah yang konstruksinya dirancang mirip kubah dan tanpa sambungan agar tahan terhadap guncangan gempa.
- Penggunaan teknologi perkuatan dinding Poly Propylene Band Mesh (PPBM). Tembok bangunan tidak mudah rontok meski digoyang gempa.

38. Adakah Bangunan Tradisional Indonesia yang Tahan Gempa?

Berbagai daerah di Indonesia memiliki bangunan tahan gempa yang disusun melalui konstruksi rumah adat. Sebagian besar konstruksi menggunakan kayu dan terbukti kuat dan tahan gempa.



Rumah Gadang
Minangkabau



Rumah Laheik
Kerinci, Riau



Rumoh Aceh
Tradisional Aceh



Rumah Joglo
Jawa



Rumah Tua Bali Utara
Bali



Rumah Kaki Seribu
Suku Arfak, Papua Barat



Woloan
Tomohon



Omo Sebuwa dan Omo Hada
Kepulauan Nias



GLOBAL PLATFORM FOR
DISASTER RISK REDUCTION



INDONESIA
23-28 MAY 2022



Peran Indonesia dalam Pengurangan Risiko Bencana Dunia



b Indonesia
baik.id



39. Bagaimana Situasi Potensi Bencana di Dunia?

Bencana adalah ancaman besar, situasi bahaya, dan malapetaka yang mengancam seluruh dunia.

Setiap wilayah, negara, pulau, sisi dunia, berpotensi pada terjadinya bencana yang menakutkannya—menelan korban jiwa.

Berbagai kejadian alam seharusnya menjadi kewaspadaan kita semua. Cuaca yang tidak mengenal batas negara, bisa jadi berpengaruh pada tempat lain. Kejadian besar biasanya tanda bagi tempat lain di dunia agar lebih bersiaga.

Bahkan, kini, tidak ada negara yang luput dari dampak bencana yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 maupun kejadian-kejadian iklim yang ekstrem.

40. Benarkah Indonesia Menjadi Tuan Rumah Forum Internasional Pengurangan Risiko Bencana Dunia?



Benar. Indonesia akan menjadi tuan rumah forum *The Global Platform for Disaster Risk Reduction* (GPDRR) yang ke-7 pada tahun 2022.

Indonesia pertama kali menjadi tuan rumah gelaran internasional ini dan merupakan negara Asia Pasifik pertama.

41. Negara Mana saja yang Pernah Menjadi Tuan Rumah GPDRR?

Swiss dan Meksiko.

Indonesia merupakan negara ke-3 yang menjadi tuan rumah.

01  Jenewa, Swiss  5-7 Juni 2007  "Action with common purpose"  Tantangan perubahan iklim, khususnya di perkotaan.	02  Jenewa, Swiss  16-19 Juni 2009  "Creating linkages for a safer tomorrow"  Peningkatan investasi dalam penurunan risiko bencana.	03  Jenewa, Swiss  8-13 Mei 2011  "Invest today for a safer tomorrow - Increase investment in local action"  Rekonstruksi dan pemulihan ekonomi.
04  Jenewa, Swiss  19-23 Mei 2013  "Invest today for a safer tomorrow - Resilient people, resilient planet"  Peninjauan status Kerangka Kerja Hyogo (HFA).	05  Cancun, Meksiko  22-26 Mei 2017  "From commitment to action"  Pemantauan implementasi pertama Kerangka Kerja Sendai dan koherensinya dengan agenda lain.	06  Jenewa, Swiss  13-17 Mei 2019  "Resilience dividend: Towards sustainable and inclusive societies"  Pembangunan resiliensi terhadap bencana.
07  Bali, Indonesia  GLOBAL PLATFORM FOR DISASTER RISK REDUCTION  BALI INDONESIA 23-28 MAY 2022  23-28 Mei 2022  "From risk to resilience: Towards sustainable development for all in a COVID-19 transformed world"  Pembangunan resiliensi terhadap bencana.		

AntaraneWS.com

42. Apa Itu GPDRR?

Forum GPDRR atau *The Global Platform for Disaster Risk Reduction* adalah forum multi pemangku kepentingan dua tahunan yang diinisiasi oleh PBB untuk meninjau kemajuan, berbagi pengetahuan dan mendiskusikan perkembangan dalam *Disaster Risk Reduction* (DRR) atau Penanggulangan Risiko Bencana (PRB).

43. Siapa Saja yang Hadir di Forum GPDRR 2022?

Delegasi dari (perkiraan) 193 negara di Dunia yang berjumlah sekitar 5000-7000 orang.

44. Apa Saja yang Dibahas di Forum GPDRR?

Tema GPDRR adalah *From Risk to Resilience: Towards Sustainable Development for All in a COVID-19 Transformed World*, akan fokus pada bagaimana pandemi COVID-19 mengubah pemahaman tradisional tentang risiko dan tata kelola risiko bencana.

Pertemuan ini menjadi ajang eksplorasi bagaimana krisis global dapat diubah menjadi peluang untuk mencapai tujuan dan target Kerangka Sendai, serta Agenda 2030.

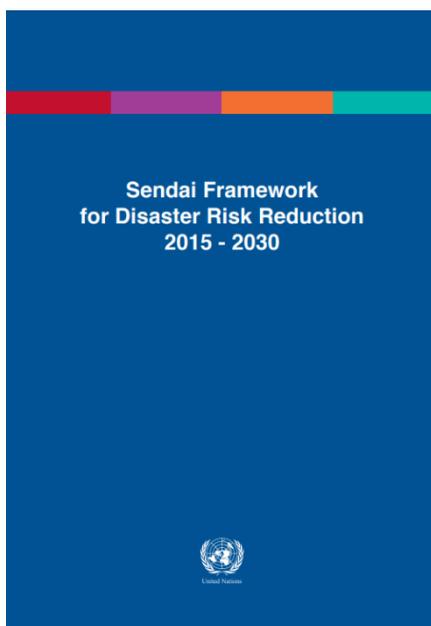
Berikut ini pokok bahasan GPDRR 2022:

1. Penguatan tata kelola risiko bencana, pembiayaan untuk pengurangan risiko bencana dan pemulihan pasca pandemi Covid-19.
2. Negara anggota dan pemangku kepentingan akan meninjau kemajuan pelaksanaan Kerangka Sendai, dan pencapaian target

terkait risiko bencana dari Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan.

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Aksi untuk Iklim Darurat iklim adalah ancaman ekonomi, sosial, dan lingkungan terbesar yang dihadapi planet dan umat manusia. Bahasan ini akan mempertimbangkan bagaimana iklim, alam dan pembangunan dapat diintegrasikan ke dalam pemulihan dan pembangunan melalui solusi berbasis alam dan inovasi cerdas iklim.

45. Apa itu Kerangka Sendai?



Kerangka Sendai (*Sendai Framework*), atau kadang disebut Kerangka Kerja Sendai, merupakan nama singkat dari *The Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030*. Kerangka Sendai adalah komitmen internasional terkait penanggulangan bencana yang disepakati oleh 187 negara dalam Konferensi Pengurangan Risiko Bencana PBB ketiga, pada 18 Maret 2015 di Sendai, Miyagi, Jepang.

Tujuan dari Kerangka ini adalah untuk mencegah risiko baru dan mengurangi risiko bencana melalui penerapan langkah-langkah penilaian

terpadu untuk ekonomi, struktural, hukum, sosial, kesehatan, budaya, pendidikan, lingkungan, teknologi, politik dan kelembagaan guna mencegah dan mengurangi terpaan bahaya dan kerentanan terhadap bencana, meningkatkan kesiapan untuk respon dan pemulihan, dan dengan demikian memperkuat ketangguhan.

Kerangka Sendai memiliki 7 target pencapaian hingga 2030, antara lain:

1. Mengurangi tingkat kematian global akibat bencana
2. Mengurangi jumlah orang yang terkena dampak secara global di tahun.
3. Mengurangi kerugian ekonomi langsung akibat bencana dalam kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (GDP)
4. Mengurangi kerusakan akibat bencana pada infrastruktur penting dan gangguan pada layanan dasar, di antaranya fasilitas kesehatan dan pendidikan, termasuk melalui pembangunan ketangguhan.
5. Meningkatkan jumlah negara yang memiliki strategi pengurangan risiko bencana nasional dan lokal pada tahun 2020.
6. Meningkatkan kerja sama internasional secara substansial untuk negara berkembang melalui dukungan yang memadai dan berkelanjutan untuk mendukung aksi nasional dalam mengimplementasikan Kerangka Sendai ini di tahun 2030.
7. Meningkatkan ketersediaan dan akses ke sistem peringatan dini multi bahaya dan informasi risiko bencana.

46. Bagaimana Akhirnya Indonesia Ditunjuk Jadi Tuan Rumah GPDRR 2022?

Penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah tidak serta merta, namun telah melalui perjalanan diplomasi yang Panjang sejak 2009.



2009

Indonesia berperan aktif dalam konferensi kebencanaan lembaga pengurangan risiko bencana PBB (UNISDR/UNDRR)



2011

Indonesia menerima penghargaan Global Champion for Disaster Risk Reduction dari PBB



2012

BNPB dan UNISDR menjadi tuan rumah Asian Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (AMCDRR) di Yogyakarta pada 22-25 Oktober



2015

Indonesia berperan merumuskan Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (SFDRR) dan mendorong negara kepulauan lebih diperhatikan dalam perumusan strategi pengurangan risiko bencana global



2019

Pemerintah Indonesia dan UNDRR menandatangani deklarasi bersama dalam rangka pengurangan bencana Indonesia mengusulkan menjadi tuan rumah GPDRR ke-7 pada 2022



2022

Indonesia menjadi tuan rumah Forum Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) ke-7 yang digelar di Bali pada 23-28 Mei 2022.

47. Kapan dan Di Mana GPDRR 2022 Diselenggarakan?

Forum *Global Platform for Disaster Risk Reduction* (GPDRR) ke-7 digelar di Bali pada tanggal 23-28 Mei 2022

48. Mengapa Bali Dipilih Jadi Tuan Rumah GPDRR 2022?

Beberapa alasan menjadi pendukung terpilihnya Bali sebagai tuan rumah penyelenggaraan GPDRR 2022.

1. Ketersediaan Fasilitas
Bali mendukung sarana prasarananya seperti hotel dan menampung jumlah peserta yang hadir. Selain itu, mendukung satu tempat yang terintegrasi untuk kebutuhan tamu VIP.
2. Akses Penerbangan Internasional
Bali memiliki akses penerbangan internasional. Pulau Dewata juga dikaitkan dengan isu penanganan bencana, serta mempraktikkan mitigasi bencana dengan baik.
3. Destinasi MICE
Bukan hanya keindahan yang memanjakan mata, Bali pun dikenal sebagai destinasi Meeting, Incentive, Convention, Exhibition atau (MICE). Momen ini juga bertepatan dengan mendorong penuh pemulihan pariwisata.
4. Tingkat Vaksinasi Tinggi
Tingkat vaksinasi dosis pertama dan kedua di sana tinggi juga. Bukan hanya itu saja, vaksin booster pun sudah melebihi 50%
5. Pengelolaan Pariwisata yang Baik
Kemenparekraf juga punya protokol kesehatan bernama CHSE atau Cleanliness (kebersihan), Health (kesehatan), Safety (keselamatan), dan Environment Sustainability (kelestarian)

lingkungan), yang bertujuan membangun kepercayaan, rasa aman dan nyaman untuk berwisata baik di era pandemi atau pasca.

49. Apakah Tema GPDRR 2022?

GPDRR 2022 mengangkat tema utama:

From Risk to Resilience: Towards Sustainable Development for All in a COVID-19 Transformed World

atau

Dari Risiko ke Ketahanan: Menuju Pembangunan Berkelanjutan untuk Semua di Dunia yang Berubah oleh COVID-19.

Sementara itu, dalam event ini akan mengelaborasi beberapa tema, meliputi:

- Disaster Risk Governance
- COVID-19 Recovery
- DRR Financing
- Sendai Framework Stocktaking
- Leave No One Behind
- SDGS and Climate Action

50. Secara Khusus, Adakah Tema Besar yang Diangkat Pemerintah Indonesia untuk Forum GPDRR Kali Ini?

Ya, Pemerintah Indonesia di Forum GPDRR mengangkat tema: “Memperkuat Kemitraan Menuju Ketangguhan Berkelanjutan”

Memperkuat Kemitraan

Diambil karena bencana itu lintas sektor, lintas pelaku dan tidak hanya masalah infrastruktur, sosial, tapi terkait masalah ekonomi, prasarana dan itu penting untuk memperkuat kolaborasi.

Ketangguhan Berkelanjutan

Dipilih karena ingin mendorong masyarakat tangguh terhadap bencana, termasuk memperkuat pemerintah daerah dalam kesiapan ketangguhan bencana.

5 Subtema

Dipilih karena ingin mendorong masyarakat tangguh terhadap bencana, termasuk memperkuat pemerintah daerah dalam kesiapan

1. Penguatan Integrasi Kebijakan Tingkat Global, Nasional dan Lokal

Menyangkut tata kelola pemerintahan sehingga bisa menentukan strategi pengurangan risiko bencana, serta menyangkut terkait kebijakan atau regulasi.

2. Kolaborasi Pentahelix Membangun Ketangguhan Berkelanjutan

Menyangkut kerja sama lintas pelaku terkait kebencanaan, seperti pemerintah, akademisi, pelaku usaha, organisasi masyarakat dan media.

3. Memperkuat Perencanaan dan Penganggaran untuk Pengurangan Risiko Bencana.

Perencanaan sangat penting karena dari sisi kebijakan menyangkut pengurangan risiko bencana dan penanganan bencana. Apa yang direncanakan pun harus dianggarkan sehingga memperhitungkan kesiapan dari program yang sudah dicanangkan.

4. Inklusivitas Semua Pihak dalam Membangun Ketangguhan.

Semua merasa terlibat dan dilibatkan, serta merasakan bagaimana upaya penanganan bencana itu menyentuh kelompok rentan seperti anak-anak, difabel dan kelompok perempuan.

5. Pengurangan Risiko Bencana.

Inovasi dan teknologi sangat penting untuk kajian risiko bencana, dan memperkuat *early warning system* di dalam upaya informasi kebencanaan bisa diterima masyarakat dan direspon dengan cepat.

51. Seperti Apa Logo GPDRR 2022?

Ini adalah logo GPDRR 2022 yang diadakan di Bali 23-28 Mei 2022. Logo gelaran ini dibuat sesuai dengan panduan yang disediakan oleh UNDRR (*UN Office for Disaster and Risk Reduction*).



Versi berwarna (kiri) digunakan untuk latar putih atau terang; sementara versi putih (kanan) digunakan untuk latar gelap, dalam hal ini warna Blue Corporate dengan kode warna: HEX: #004F91, RGB: 0/79/145, atau CMYK: 100/46/0/43.

Materi logo GPDR 2022 dapat diunduh melalui tautan <https://komin.fo/materigpdr>

52. Adakah Cerita Pengalaman Daerah di Indonesia dalam Mengurangi Risiko Bencana yang Terjadi di Wilayahnya?

Dalam Local Leaders Forum, ada 3 kepala daerah yang berbagi pengalaman terkait pengurangan risiko bencana di daerahnya, antara lain Gubernur Bali, Wakil Wali Kota Palu dan Wali Kota Bontang.



Gubernur Bali, Wayan Koster

mengatakan, penanganan bencana melibatkan tradisi seperti membunyikan kulkul atau sirine tradisional Bali. Selain itu ada juga program desa tangguh bencana, sosialisasi, edukasi, simulasi dan layanan peringatan dini.

Wakil Wali Kota Palu, Reny Arniwaty Lamadjido ada pengalaman berbeda, yakni pendekatan kurikulum kepada sekolah, pendekatan investasi, pendekatan tokoh masyarakat dan edukasi.



Terakhir, Wali Kota Bontang, Basri Rase

memilih menggunakan pendekatan kolaborasi pentahelix, untuk mewujudkan daerah yang resilien, seperti pemetaan lokasi bencana berdasarkan tingkat risiko dan tingkat RT.

53. Apa Keuntungan Gelaran GPDRR 2022 bagi Indonesia?

Gelaran Forum GPDRR 2022 akan menegaskan peran Indonesia di kancah internasional dalam pengurangan risiko bencana di Dunia.

- a. Momentum bagi Indonesia menunjukkan perjalanan panjang menuju tangguh bencana dengan nation branding yang kuat tentang kearifan lokal antara manusia dan alam yang saling menjaga dan terhubung.
- b. Gelaran internasional ini dihadiri delegasi lebih dari 190 negara dapat menjadi ajang promosi pariwisata Indonesia.

54. Apa Saja Nilai Tambah Indonesia di Mata Dunia dalam Hal Kebencanaan?

Gelaran GPDRR di Indonesia memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukkan pengalaman Indonesia di kancah dunia dalam mengurangi risiko bencana.

- 1. Berbagi Pengalaman Mengenai Kebencanaan**
Memiliki pengalaman dan praktik yang baik dalam pengurangan risiko bencana.
- 2. Mendorong Budaya Tangguh dan Antisipatif di Masyarakat**
Forum GPDRR membawa manfaat bagi pemangku kepentingan nasional, dan kearifan lokal dalam kesiapsiagaan bencana.
- 3. Menjalin Kesempatan Kerja Sama dengan Negara Lain**
Kesempatan menjalin kerja sama di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional bisa dilakukan. Karena urusan bencana adalah urusan setiap negara.

disusun dan dikurasi oleh



Informasi Lebih Lanjut

linktr.ee/gpdr2022

Kontribusi informasi, data, saran, kritik, dan masukan

email kami di indonesiabaik@kominfo.go.id



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA